**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Persaingan bisnis yang meningkat dewasa ini menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar dapat unggul dalam persaingan. Para manajer berusaha memperoleh keunggulan tersebut dengan cara seperti menyediakan produk yang lebih baik dan memenuhi kebutuhan segmen pasar tertentu. Jadi, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan informasi (Hafidiyah dan Sumartaya, 2003:2).

Dalam rangka pengelolahaan organisasi secara profesional, perusahaan memerlukan sistem informasi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu perusahaan harus merancang dan menerapkan sistem informasi sesuai dengan kondisi perusahaan. Untuk menjadi perusahaan yang efektif dan menguntungkan dalam pasar internasional, perusahaan perlu sistem informasi dan komunikasi yang kuat (Laudon & Laudon, 2005:5).

Sistem informasi akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan umum, yaitu: 1). Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen; 2). Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan yang berkelanjutan, serta; 3). Menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen 2006:4).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). *Scope* berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada internal dan eksternal perusahaan, *timeliness* berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Chenhall dan Morris, 1986 seperti yang dikutip dalam Wahyu, Kiki dan Elen, 2013).

 Suatu informasi dapat dikatakan memiliki manfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila informasi tersebut disajikan secara akurat, tepat waktu dan relevan. Informasi saat ini telah diakui sebagai salah satu sumber daya atau investasi yang patut dikembangkan oleh suatu perusahaan yang diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik, sehingga dapat menjadi suatu sumber daya penyedia informasi yang cepat dan akurat serta dapat memberikan manfaat yang besar dalam pencapaian tujuan organisasi (Komara, 2005 dalam Wahyu, Kiki dan Elen, 2013).

Fenomena mengenai sistem informasi akuntansi manajemen pada dasarnya tidak hanya terjadi pada perusahan farmasi. Fenomena ini juga secara umum terjadi pada perusahaan lain seperti perusahaan otomotif dan penerbangan, seperti yang terjadi pada PT General Motors Indonesia, produsen mobil Chevrolet menutup pabriknya di Bekasi pada akhir Juni 2015. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermoto Indonesia (Gaikindo), sepanjang 2014 penjualan mobil Chevrolet hanya mencapai 10.018 unit mobil. Penjualan terbesar terjadi pada Januari sebanyak 1.463 unit dan terendah pada Desember, yaitu 508 unit.

Penutupan pabrik ini membuat Presiden Direktur PT General Motor Indonesia Michael Dunne memutuskan mengundurkan diri pada akhir Februari lalu.

“Presiden Direktur GM Indonesia Michael Dennu telah memutuskan untuk mengundurkan diri pada akhir Februari untuk memulai kegiatan bisnis pribadi yang merupakan keahliannya.” Kata Stefan Jacoby, Wakil Presiden Eksekutif GM dan Presiden GM International.

Ketua Gaikindo Johnny Darmawan menilai tutupnya pabrik GM ini merupakan salah satu strategi bisnis perusahaan. Salah satu masalah ini ditengarai karena tidak mampu bersaing dengan kompetitor lain di segmennya. Hal ini tentu dikarenakan berbagai faktor mendasar, dan faktor pasar yang mempengaruhi. GM terus merugi sejak awal 2013, total kerugian sekitar USD200 juta (Rp. 2,5 triliun) dari pertama. Di sini terlihat kesalahan manajer dalam mengintegrasikan semua aspek informasi yang ada pada GM. (<http://otomotif.tempo.co/read/news/ini-sebabnya-mengapa-gm-di-indonesia-tutup>).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa integrasi yang tidak baik dalam suatu perusahaan dapat berakibat buruk bagi perusahaan tersebut. Hal ini berhubungan dengan salah satu faktor karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu integrasi, informasi yang terintegrasi berperan dalam mengendalikan pengambilan keputusan. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa karakteristis sistem informasi akuntansi manajemen pada GM tidak terintegrasi dengan baik, informasi antara departemen di pabrik GM tidak tersampaikan dengan baik sehingga ada aspek-aspek yang tertinggal. Hal tersebut ditunjukkan saat Ketua Gaikindo Johnny Darmawan menilai tutupnya pabrik GM merupakan salah satu strategi bisnis perusahaan namun hal tersebut malah mempengaruhi faktor pasar dengan terus meruginya GM sejak awal 2013 dengan kerugian sekitar Rp. 2,5 triliun. Jika informasi di pabrik GM terintegrasi dengan baik maka manajer dapat dihadapkan dengan situasi dimana harus mengambil keputusan yang mampu berdampak positif pada bagian atau unit lain.

Selain itu fenomena lain terjadi pada badan usaha angkutan udara niaga. Sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 18 Tahun 2015, pemegang izin usaha angkutan udara niaga wajib menyerahkan laporan kinerja keuangan tahunan. Hingga Mei 2016, belum semua maskapai penerbangan melaporkan laporan keuangan 2015.

Sejumlah 16 maskapai yang belum melaporkan ini dianggap tidak tepat waktu, dan hal ini tentu akan sangat merugikan, baik bagi perusahaan, maupun pemerintah. Sesuai dengan aturan tersebut, laporan keuangan harus disampaikan paling lambat bulan April. Ini artinya 16 maskapai masih melanggar aturan tersebut.

Selain itu dari 45 maskapai yang memberikan laporan keuangannya, ada 41 maskapai yang memiliki laporan keuangan dengan ekuitas atau modal positif, ini terdiri dari 12 maskapai berjadwal dan 29 maskapai tidak berjadwal. Kemudian, ada 4 maskapai yang memiliki kinerja keuangan dengan ekuitas negatif, dua diantaranya adalah maskapai berjadwal dan dua lainnya tidak berjadwal.

"Dari yang sudah melaporkan yang ekuitas negatif ada 3 perusahaan dengan 4 pemegang AOC (Air Operator Certificate). Indonesia AirAsia, Asi Pudjiastuti, dan Asialink Cargo," ujar Suprasetyo.

Untuk 16 maskapai yang belum menyampaikan laporan keuangannya, 12 diantaranya telah mengajukan permohonan perpanjangan waktu penyampaian laporan karena masih dalam proses audit oleh kantor akuntan publik. (<http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/maskapai-penerbangan-laporkan-keuangan-2015-siapa-yang-bermodal-negatif>).

Fenomena di atas mengungkapkan bahwa terdapat 16 maskapai yang belum melaporkan laporan keuangan kepada Dirjen Perhubungan Udara Kementrian Perhubungan sampai batas akhir bulan April. Hal ini menunjukkan bahwa telah ada pelanggaran peraturan. Fenomena tersebut menunjukkan ketidak tepatan waktu dalam penyampaian informasi. Ini berhubungan dengan salah satu faktor karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yaitu *timeliness* (ketepatan waktu) yang berkaitan dengan kecepatan waktu. Kecepatan waktu yang berkaitan dengan tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi tidak dilakukan dengan baik dan tepat oleh 16 maskapai, keterlambatan dalam penyediaan informasi ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam merespon suatu peristiwa atau permasalahan dan dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, *timeliness* harus dipenuhi untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat sehingga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam organisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diantaranya adalah :

1. Teknologi informasi yang diteliti (Aceng Kurniawan dan Citra Nensih, 2014); (Ardhi Khairi, 2015); dan (Muhammad Syaifullah, 2013);
2. Saling ketergantungan yang diteliti (Aceng Kurniawan dan Citra Nensih, 2014); dan (Ardhi Khairi, 2015).
3. *Customization* yang diteliti (Ietje Nazaruddin dan Subhan Fajry, 2005); dan (Fivi Anggraini, 2003).
4. Interdependensi yang diteliti (Ietje Nazaruddin dan Subhan Fajry, 2005); (Muslichah, 2003); dan (Fivi Anggraini, 2003).
5. Stategi bisnis yang diteliti (Ardhi Khairi, 2015).
6. Desentralisasi yang diteliti (Muslichah, 2003); (Aida Ainul Mardiyah dan Gundono, 2001); dan (Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti, 2011).
7. Ketidakpastian Lingkungan yang diteliti (Aida Ainul Mardiyah dan Gundono, 2001); (Muhammad Syaifullah, 2013); (Dona Fitrianingrum dan Provita Wijayanti, 2011); dan (Hastuti, 2005).
8. Struktur Organisasional yang diteliti (Muhammad Syaifullah, 2013); dan (Hastuti, 2005).

**Table 1.1**

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**



Keterangan :

* = Berpengaruh Signifikan

X = Tidak Berpengaruh Signifikan

* = Tidak Diteliti

 Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hastuti pada tahun 2005 yang berjudul “Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Struktur Organisasional terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen”. Penelitian tersebut terdiri atas tiga variabel, yaitu ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasional sebagai variabel dependen dan karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel independen. Hipotesis pertama dari penelitian Hastuti adalah ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasional berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hipotesis kedua adalah struktur organisasional berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hipotesis ketiga adalah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-verifikatif yaitu penelitian untuk menguji jawaban masalah yang bersifat sementara (hipotesis) berdasarkan teori tertentu. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis maka penelitian ini menggunakan desain analisi kausalitas (*causal relationship*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan tekstil berskala besar di kota Bandung. Kriteria yang digunakan adalah Kriteria Badan Pusat Statistik yaitu perusahaan tekstil yang memiliki 100 atau lebih jumlah tenaga kerja. Dengan kriteria tersebut maka terdapat 34 perusahaan. Responden penelitian adalah manajer pemasaran dan manajer produksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: 1) Ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasional secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan tekstil berskala besar di kota Bandung sebesar 40%, sedangkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini sebesar 60%. Dengan demikian hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi temuan Gordon dan Nayarana (1984), YP Supardiyono (1999), Aida Mardiyah dan Gudono (2001). 2) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan tekstil berskala besar di kota Bandung sebesar 0,758. 3) Struktur organisasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen perusahaan tekstil berskala besar di kota Bandung sebesar 0,592.

 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastuti (2005) yaitu terletak pada variabel independen yang ditambahkan dengan variabel interdependensi dan saling ketergantungan, sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastuti (2005) yaitu terletak pada variabel dependen yaitu ketidakpastian lingkungan dan struktur organisasional dan independennya yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

 Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemenpada unit bisnis perusahaan yang dipengaruhi olehKetidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan dan Struktur Organisasionaldengan judul “**PengaruhKetidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan Dan Struktur Organisasional Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada PT. Biofarma.**”

* 1. **Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ketidakpastian lingkungan pada PT. Biofarma.
2. Bagaimana Saling Ketergantungan pada PT. Biofarma.
3. Bagaimana Struktur Organisasional pada PT. Biofarma.
4. Bagaimana Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
5. Seberapa besar pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
6. Seberapa besar pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
7. Seberapa besar pengaruh Struktur Organisasional terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
	1. **Tujuan Penelitian**

 Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahkan yang telah dirumuskan di atas, yaitu :

* 1. Untuk mengetahui Ketidakpastian Lingkungan pada PT. Biofarma.
	2. Untuk mengetahui Saling Ketergantungan pada PT. Biofarma.
	3. Untuk mengetahui Struktur Organisasional pada PT. Biofarma.
	4. Untuk mengetahui Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
	5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT.Biofarma.
	6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Saling Ketergantungan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
	7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Organisasional terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada PT. Biofarma.
	8. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

* + 1. **Kegunaan Teoritis**

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan dalam bidang studi yang membahas mengenai akuntansi manajemen khususnya mengenai topik pengaruh Interdependensi, Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan dan Struktur Organisasional terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

* + 1. **Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis
2. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan.
3. Penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis mengenai Ketidakpastian Lingkungan, Saling Ketergantungan dan Struktur Organisasional, dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.
4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi perusahaan, sehingga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja manajerial.

1. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu studi pada PT. Biofarma.